

Original Article

## Hubungan Health Literacy dengan Pola Makan pada Penderita Gastritis

Eka Puji Purnamasari

Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju  
Jl. Lenteng Agung Jakarta Selatan

Email correspondent: ekapuji252525@gmail.com

Editor: YY

Diterima: 24/05/2022

Direview: 20/09/2022

Publish: 24/09/2022

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International**.

### Abstract

**Latar Belakang:** Gastritis merupakan peradangan (pembengkakan) pada mukosa lambung ditandai dengan tidak nyaman pada perut bagian atas, rasa mual, muntah, nafsu makan menurun atau sakit kepala.

**Tujuan:** Untuk mengidentifikasi hubungan *health literacy* dengan pola makan pada penderita gastritis di RT 02/ RW 05 di Desa Jasinga tahun 2021.

**Metode:** Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan ukuran sampel menggunakan *total sampling* karena jumlah populasi hanya 43 orang. Instrumen menggunakan kuesioner dan diuji menggunakan uji statistik *chi-square*.

**Hasil:** Hasil uji bivariat didapatkan hasil hubungan *health literacy* dengan pola makan pada penderita gastritis di RT 02/ RW 05 Desa Jasinga tahun 2021 dengan *p-value* 0,039.

**Kesimpulan:** Adanya hubungan *Health Literacy* dengan pola makan pada penderita gastritis di RT 02/ RW 05 Desa Jasinga Tahun 2021.

**Kata Kunci:** gastritis, *health literacy*, pola makan

### Pendahuluan

Gastritis adalah suatu keadaan peradangan atau peradangan mukosa lambung yang bersifat akut, kronis, difus dan local.<sup>1</sup> Gastritis juga dikenal dengan Maag merupakan peradangan (pembengkakan) pada mukosa lambung ditandai dengan tidak nyaman pada perut bagian atas, rasa mual, muntah, nafsu makan menurun atau sakit kepala.<sup>2</sup> Pola makan tidak teratur membuat asam lambung meningkat sehingga lambung menjadi sensitive.<sup>3</sup> Salah satu yang memicu terjadinya asam lambung yaitu kopi dapat memicu asam lambung ketika pengonsumsi kopi tersebut tidak makan terlebih dahulu.<sup>4</sup> Pola makan memberi gambaran macam dan model bahan makanan yang dikonsumsi setiap hari, yang meliputi frekuensi makan, jenis makanan dan porsi makan.<sup>5,6</sup>

Angka kejadian gastritis di dunia saat ini relative cukup tinggi. Menurut *World Health Organization* (2012) Angka kejadian gastritis sekitar 1,8 – 2,1 juta. persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO tahun 2009 didapatkan mencapai 40,8%. Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk. Didapatkan data bahwa angka kejadian gastritis tertinggi dengan jumlah 457,452 atau 91,6% yaitu di Kota Medan, gastritis di Surabaya sebesar

31,2%, dan Denpasar 46%.<sup>7</sup> Sedangkan Jawa Barat menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2012, insiden gastritis mencapai 58,085 orang (21,1%).<sup>8</sup>

Biasanya penyakit gastritis terjadi pada orang-orang yang mempunyai pola makan tidak teratur sering telat makan dan biasanya makan cuman 2 kali dalam sehari, bahkan pernah makan cuman 1 kali dalam porsi makan yang sedikit, memakan makanan yang merangsang produksi asam lambung.<sup>9,10</sup>

*Health Literacy* ini penting untuk diperhatikan karena *Health Literacy* seseorang dapat memengaruhi kemampuannya dalam mempertahankan atau meningkatkan kesehatannya.<sup>11,12</sup> Kebiasaan ini masyarakat membutuhkan *Health literacy* pada setiap individu penting untuk diketahui karena berhubungan dengan kemampuan untuk memperoleh informasi kesehatan dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan kesehatannya. Dampak *Health literacy* adalah untuk peningkatan penggunaan pelayanan, peningkatan kesalahan pengobatan, kesehatan preventif atau suatu kegiatan pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan dan perilaku Kesehatan.<sup>13,14</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentan “Hubungan *Health Literacy* dengan Pola Makan Penderita Gastritis di RT 02/ RW 05 Desa Jasinga Tahun 2021.”

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* karena jumlah populasi hanya 43 orang. Variabel independen yaitu *health literacy* sedangkan variabel dependen yaitu pola makan. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner *health literacy* untuk mengukur *health literacy* sedangkan kuesioner pola makan untuk mengukur pola makan. Data yang terkumpul di uji dengan analisis *Chi-Square*.

## Hasil

### Analisi Univaria

**Tabel 1.** Gambaran *health literacy* dan pola makan RT 02/ RW 05 Desa Jasingan Tahun 2021

No	Variable	Frekuensi	%
<b>Health Literacy</b>			
1	Baik	22	51,2
2	Kurang Baik	21	48,8
<b>Pola Makan</b>			
1	Baik	14	32,6
2	Kurang Baik	29	67,4

Dari data table 1 diatas menunjukkan gambaran *Health Literacy* RT 02/RW 05 Desa Jasinga Tahun 2021 sebagian besar responden adalah kurang baik yaitu sebanyak 21 orang (48,8). Gambaran pola makan RT 02/RW 05 Desa Jasinga Tahun 2021 sebagian besar responden adalah kurang baik yaitu sebanyak 29 orang (67,4).

**Analisis Bivariat**

**Tabel 2.** Hubungan *health literacy* dengan pola makan pada penderita gastritis di RT 02/RW 05 Desa Jasingan Tahun 2021

<i>Health Literacy</i>	Pola Makan				Total	OR (95% CI)	<i>P-Value</i>
	Baik		Kurang Baik				
	N	%	N	%	N	%	
<b>Baik</b>	4	18,2%	18	1,8%	22	100%	0,244 (0,6-0,10) 0,039
<b>Kurang Baik</b>	10	47,6%	11	2,4%	21	100%	
<b>Jumlah</b>	14	32,6%	29	67,4%	42	100%	

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 43 orang. Didapatkan hasil analisa hubungan *health literacy* dengan pola makan pada penderita gastritis di RT 02/RW 05 Desa Jasinga tahun 2021 sebanyak 4 responden (18,2%) adalah *health literacy* baik dengan pola makan baik, sedangkan 18 responden (81,8%) adalah *health literacy* baik dengan pola makan kurang baik. Sebanyak 10 responden (47,6%) adalah *health literacy* kurang baik dengan pola makan baik, sedangkan 11 responden (52,4%) *health literacy* kurang baik dengan pola makan baik. Hasil uji statistic didapatkan nilai P = 0,039 lebih kecil dari 0,05 maka berdasarkan pengambilan keputusan diatas dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, artinya ada hubungan *health literacy* dengan pola makan pada penderita gastritis di RT 02/ RW 05 Desa Jasinga Tahun 2021. Nilai OR artinya responden yang mempunyai *health literacy* baik berpeluang (0,244) mengalami pola makan kurang baik dari pada responden yang mengalami *health literacy* kurang baik. Nilai OR *lower bound* (0,6) dan *upper bound* (0,10) artinya responden yang mempunya *health literacy* baik sekurang-kurangnya berpeluang (0,6) kali lipat dapat mengalami pola makan kurang baik dan paling banyak berpeluang sebesar (0,10) kali lipat dapat mengalami pola makan kurang baik.

**Pembahasan**

**Gambaran Identifikasi *Health Literacy* RT 02/ RW 05 Desa Jasingan Tahun 2021**

Berdasarkan data *health literacy* pada table 1 diatas bahwa menunjukkan gambaran *health literacy* RT 02/RW 05 desa jasinga tahun 2021 yang mengalami *health literacy* baik yaitu sebanyak 22 responden (51,2) dan yang mengalami *health literacy* kurang baik sebanyak 21 responden (48,8). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar yang mengalami *health literacy* baik di RT 02/RW 05 desa jasinga tahun 2021 yaitu sebanyak 22 responden (51,2).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amrullah (2018) yang berjudul “Hubungan *Health Literacy* dengan masalah terkait obat pasien DM Tipe 2 yang mendapatkan terapi insulin di Rumah Diabetes Ubaya” dengan jumlah 31 responden. Dari penelitian ini didapatkan responden yang mengalami *Health Literacy* kategori baik yaitu sebanyak 26 orang (83,87%).<sup>12</sup>

Peneliti berasumsi *Health Literacy* sangat penting bagi seseorang untuk mengelola kesehatan, dan untuk mengetahui kemampuan subjek mulai dari memahami informasi dari layanan kesehatan yang dimana informasi tersebut digunakan untuk membuat keputusan kesehatan yang tepat. Harapannya bagi pihak puskesmas baiknya mengedukasi secara *door to door* kerumah rumah satu persatu atau mengadakan penyuluhan. Warga RT 02/RW 05 mereka baik untuk mencari informasi dengan cara mencari tahu tentang kesehatan individu melalui handphone, televisi maupun di puskesmas. Harapan peneliti diharapkan masyarakat antusias

mengikuti kegiatan atau program-program yang sudah dibuat dan dilaksanakan oleh puskesmas di daerahnya masing-masing.

### **Gambaran Identifikasi Pola Makan RT 02/RW 05 Desa Jasingan Tahun 2021**

Berdasarkan data pola makan pada table 2 diatas bahwa menunjukkan gambaran pola makan RT 02/RW 05 desa jasinga tahun 2021 yang mengalami pola makan baik yaitu sebanyak 14 responden (32,6) dan yang mengalami pola makan kurang baik sebanyak 29 responden (67,4). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar yang mengalami pola makan kurang baik di RT 02/RW 05 desa jasinga tahun 2021 yaitu sebanyak 29 responden (67,4).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Diliyana (2020) yang berjudul “Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri” dengan jumlah 34 responden. Dari penelitian ini didapatkan responden yang mengalami pola makan tidak sehat yaitu sebanyak 22 orang (64,7).<sup>15</sup>

Peneliti berasumsi pola makan warga RT 02/RW 05 pagi tidak pernah sarapan sehingga langsung makan siang, padahal perlu diketahui sarapan pagi bagus buat tubuh untuk menambah energi, makan sore dirapel karena kebiasaan pola makan seperti itu setiap harinya sehingga menyebabkan kekambuhan gastritis. Diharapkan bagi ketua RT atau pihak puskesmas mensubsidi makanan yang aman untuk penderita gastritis atau yang berdampak bagi orang yang penderita gastritis yang mengurangi kekambuhan gastritis seperti OAT, energen, sayur-sayuran dan buah-buahan.

### **Hubungan *Health Literacy* dengan Pola Makan pada Penderita Gastritis di RT 02/RW 05 Desa Jasingan Tahun 2021**

Berdasarkan Tabel 3 hasil analisa hubungan *health literacy* dengan pola makan pada penderita gastritis di RT 02/RW 05 Desa Jasinga Tahun 2021 sebanyak 4 responden (18,2%) adalah *health literacy* baik dengan pola makan baik, sedangkan 18 responden (81,8%) adalah *health literacy* baik dengan pola makan kurang baik. Sebanyak 10 responden (47,6%) adalah *health literacy* kurang baik dengan pola makan baik, sedangkan 11 responden (52,4%) *health literacy* kurang baik dengan pola makan baik. Hasil uji *Chi-square* menunjukkan bahwa nilai  $P = 0,039$  lebih kecil dari 0,05 maka berdasarkan pengambilan keputusan diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada hubungan *health literacy* dengan pola makan pada penderita gastritis di RT 02/RW 05 Desa Jasinga Tahun 2021.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Amrullah (2018) yang berjudul “Hubungan *Health Literacy* dengan Masalah Terkait Obat Pasien DM Tipe 2 yang Mendapatkan Terapi Insulin di Rumah Diabetes Ubaya” *Health literacy* sangat penting bagi seseorang untuk mengelola kesehatan mereka, Untuk mengetahui kemampuan subjek mulai dari mendapatkan, memproses dan memahami informasi dari layanan kesehatan yang dimana informasi tersebut digunakan untuk membuat keputusan kesehatan yang tepat, subjek perlu dipastikan terlebih dahulu, apakah responden termasuk dalam “melek kesehatan” yang tinggi atau rendah dengan menggunakan instrument kuisioner *Health Literacy Management Scale*, dan didapatkan 2 kategori yaitu 83,87% memiliki “melek kesehatan” yang tinggi/baik) dan 16,13% memiliki “melek kesehatan” yang rendah/buruk. Dari hasil analisa statistik menggunakan uji *Chi-square* didapatkan adanya hubungan antara *Health Literacy* dengan Masalah terkait obat, ini dapat dilihat dari nilai *significancy* ( $p < 0,05$ ) yang didapat yaitu 0,020.<sup>12</sup>

Menurut Diliyana (2020) "Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri" pola makan pada remaja di puskesmas Balowerti kota Kediri pada kelompok kasus (gastritis) sejumlah 22 orang (64,7%) mengalami pola makan yang tidak sehat dan 12 orang (35,2%) mengalami pola makan yang sehat. Analisis penelitian ini menggunakan analisis *Chi-square* menunjukkan hasil uji statistik didapatkan nilai  $\rho = 0,048 < = 0,05$ .<sup>15</sup>

Berdasarkan asumsi peneliti warga RT 02/RW 05 mereka rajin untuk mencari informasi tentang kesehatan lewat handphone, televisi ataupun ke puskesmas, tetapi mereka kurang semangat untuk mengaplikasikan karena ekonomi atau kebiasaan karena budayanya karena dia senang memakan makanan asam, pedas karna nafsu sesaat sehingga merangsang kambuhnya gastritis. Harapannya bagi pihak puskesmas bisa mengadakan edukasi kepada masyarakat terhadap orang yang mempunyai gastritis dan pihak puskesmas bisa berkunjung kembali untuk mengevaluasi kepada masyarakat apakah edukasi kemarin didengarkan dan dikerjakan atau tidak, seminggu kambuh bisa sampai 3 kali atau 4 kali kambuh biasanya kalau sedang kambuh sering melakukan minum obat promag, minum air anget, diurut bagian kaki atau dikompres bagian perutnya.

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini makan dapat disimpulkan bahwa didapatkan *Health Literacy* RT 02/RW 05 Desa Jasinga Tahun 2021 sebagian besar responden yang *Health Literacy* kurang baik yaitu sebanyak 21 orang (48,8) dan didapatkan pola makan RT 02/RW 05 Desa Jasinga Tahun 2021 sebagian besar responden yang pola makan kurang baik yaitu sebanyak 29 orang (67,4). Dari hasil uji statistik yang digunakan adalah *chi-square* menggunakan program komputer SPSS. Hasil uji bivariat didapatkan adanya hubungan *Health Literacy* dengan pola makan pada penderita gastritis di RT 02/RW 05 Desa Jasinga Tahun 2021.

### Konflik Kepentingan

Penelitian ini terlepas dari kepentingan manapun.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada seluruh pihak atas dukungan dan bantuannya pada penelitian ini.

### Pendanaan

Penelitian ini didanai oleh peneliti.

### References

1. Price S., Wilson L. Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit. VI. Jakarta: EGC; 2013.
2. Saadah HD. Hubungan Pola Makan Dengan Kekambuhan Gastritis Mahasiswa Akper Pemkab Ngawi. J Media Publ Penelit. 2018;5(1):1–5.
3. Persagi. Seminar Nasional: Nutrigenomik Dan Kecerdasan. 1st ed. Yogyakarta Persagi; 2007.
4. Oliver J. Hubungan Pola Konsumsi Kopi Terhadap Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Muhammadiyah Parepare. Relationship of Coffee Consumption Pattern To The Event of Gastritis In Students of Muhammadiyah Parepare. J Chem Inf Model. 2019;53(9):1689–99.
5. Hudha. Hubungan Antara Stress, Kebiasaan Makan Dengan Frekuensi Kekambuhan Gastritis Di Puskesmas Ngenep Kecamatan Karangpraso Kab. Malang. Depok: FKM UI; 2007.
6. Aprillia Y. Gaya Hidup dan Pola Makan Terhadap Kejadian Hipertensi. J Ilm Kesehat Sandi Husada. 2020;12(2):1044–50.
7. Organization WH. Good health adds life to years: Global brief for World Health Day 2012. World Health

- Organization; 2012.
8. Yudha. Buku Saku Keperawatan Jiwa. 5th ed. Jakarta: EGC; 2006.
  9. Smeltzer. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner Dan Suddarth. 8th ed. Jakarta: EGC; 2006.
  10. Mahasiswa P, Menjalani Y, Kbk S. Hubungan Pola Makan Dengan Resiko Gastritis Pada Mahasiswa Yang Menjalani Sistem Kbk. *Jom Psik.* 2014;1.
  11. Rani. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pola Makan Dalam Melaksanakan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Jalan Di Klinik Pratama Fitria Padang Tahun 2019. *Antimicrob Agents Chemother.* 2019;58(12):1–66.
  12. Amrullah R. Hubungan Health Literacy dengan Masalah Terkait Obat Pasien DM Tipe 2 yang Mendapatkan Terapi Insulin di Rumah Diabetes Ubaya. 2018;7(2):1670–85.
  13. Sumbara YI. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Wilayah Kerja Puskesmas Cinunuk. *J Ilm Kesehat IQRA.* 2020;8(1):1–5.
  14. Daulay. Hubungan tingkat pendidikan dengan health literacy pada pasien diabetes mellitus tipe 2. *Hilos Tensados.* 2015;1:1–476.
  15. Yudha DF. Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kota Kediri (The Relationship Of Dietary Habit With Incidence Of Gastritis Teenage In The Health Centers Of Balowerti Kediri). *J Nurs Care Biomol.* 2020;5(1):19–24.